

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai ragam potensi lokal, kebudayaan, dan sumber daya alam yang menjadi modal untuk meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat. Salah satu potensi lokal tersebut adalah makam para Wali. Makam para Wali telah lama menjadi objek wisata religi yaitu dalam bentuk ziarah. Wisata ziarah memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagaman yang tidak dapat diabaikan, karena dengan wisata ziarah dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.<sup>1</sup> Sementara, saat ini Indonesia hanya memiliki tiga jenis usaha pariwisata yang telah terstandarisasi. Ketiganya adalah jenis usaha hotel, penyelenggara sertifikasi usaha pariwisata, dan pedoman penyelenggara usaha hotel syariah.<sup>2</sup>

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki ragam keunikan yang cukup besar baik sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang digemari oleh para wisatawan. Seharusnya, hal tersebut dapat dijadikan pembangunan pariwisata sebagai salah satu alternatif bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan. Beberapa wisata alam maupun buatan sudah banyak dikembangkan di Kabupaten Lamongan. Seperti Wisata Bahari

---

<sup>1</sup> Ruslan Arifin Nugroho, *Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 5-6

<sup>2</sup> Sucipto Hery dan Andayani Fitria, *Wisata Syariah: Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2004), hal. 34-38

Lamongan (WBL) dan Maharani Zoo merupakan *icon* utama yang menjadi obyek wisata unggulan. Kabupaten Lamongan dikenal sebagai kota yang memiliki banyak potensi wisata salah satunya adalah wisata religi. Dengan banyaknya petilasan petilasan peninggalan Wali Songo yang berada di Lamongan, seperti makam Sunan Sendang Duwur, makam Dewi Sekardadu dan Makam Sunan Drajat.

Menurut data World Tourism Organization, situs-situs ziarah masih menjadi tujuan utama para wisatawan seluruh dunia. Setiap tahun sekitar 330-350 juta wisatawan dari berbagai macam agama dan kepercayaan mendatangi situs-situs ziarah di seluruh dunia. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bersama Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) pun melakukan perjanjian kerja sama tentang Pengembangan dan Pelestarian Wisata Ziarah serta Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata di Lingkungan NU. PBNU mengakui pihaknya memiliki kepedulian pemberdayaan masyarakat dalam melakukan perlindungan, pengembangan dan pelestarian lokasi-lokasi wisata religi.<sup>3</sup>

Ditengah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dari kehidupan tradisional menuju modern, banyak masyarakat yang masih memelihara kehidupan ritual yang bersifat transenden dan kolektif sebagai perwujudan dari kehidupan beragama. Masyarakat masih mempertahankan kehidupan beragama itu dalam bentuk ritual-ritual tertentu. Kenyataan itu Nampak pada fenomena ritual babad makam dan ziarah kubur yang masih sering dilakukan oleh masyarakat khususnya di desa Drajat Lamongan Jawa Timur tepatnya di Makam Raden Qosim Sunan Drajat.

Ritual dan Moralitas juga menjadi media membangun integrasi masyarakat. Ritual dan Moralitas merupakan ekspresi dan manifestasi sistem keyakinan agama. Ritual dalam agama sangat berperan penting. Di

---

<sup>3</sup> Sucipto Hery dan Andayani Fitria, *Wisata Syariah...*, hal. 265-267

dalam ritual, sentiment moral dan sosial dikuatkan. Melalui ritual juga moralitas anggota masyarakat diperbaharui sehingga fungsional menjaga solidaritas didalam masyarakat.

Ritual bersifat membentuk, memperkuat, dan membaharui sentiment keagamaan dan perasaan bergantung pada spirit eksternal dan kekuatan moral yang ada di dalam masyarakat. Melalui ritual tadi, anggota masyarakat membangun kembali perasaan pentingnya kelompok dan masyarakat melalui terma-terma keagamaan seperti ritual yang sakral, dan moralitas serta tradisi. Karena itulah ritual membentuk dan mempertahankan solidaritas dan kohesi sosial.

Tradisi pada umumnya tidak bisa diverifikasi secara akademik-ilmiah. Masyarakat menerima tradisi itu apa adanya secara turun-temurun melalui “cerita tutur” dari generasi ke generasi. Meskipun tidak bisa diverifikasi secara akademik-ilmiah masyarakat umumnya menerima tradisi sebagai sebuah “fakta historis”.

Pada makam Sunan Drajat ini, Kharisma Sunan Drajat dan kesakralan makam Sunan Drajat telah menarik perhatian umat Islam di Jawa untuk berziarah ke tempat tersebut. Tradisi berziarah ke tempat itu telah berjalan lama. Terdapat hal yang menarik dari sistem pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Drajat tersebut, yaitu kegiatan-kegiatan tradisi kebudayaan yang masih dilestarikan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, para peziarah baik secara perseorangan maupun rombongan berasal dari berbagai golongan baik dari golongan atas sampai menengah ke bawah. Pada umumnya, mereka dapat digolongkan sebagai pemeluk Islam tradisional yang memiliki tradisi ziarah yang kental dengan berbagai tujuan.

Banyak sekali tradisi-tradisi kebudayaan yang masih dilestarikan salah satunya tradisi Upacara Adat Babad Makam atau suatu kegiatan pembersihan makam Sunan Drajat serta peringatan Khaul Sunan Drajat yang biasa dilakukan pada setiap tanggal 25 Sya’ban atau lima hari

menjelang bulan suci Ramadhan tiba. Pada umumnya masyarakat Jawa mempunyai suatu pandangan bahwa makam itu merupakan suatu hal yang dianggap keramat dan karena itu sering mempunyai nilai khusus bagi orang-orang yang bersangkutan.

Biasanya tokoh-tokoh yang dianggap keramat yaitu seperti para Wali, ulama/ guru agama, tokoh-tokoh historis yang dikenal melalui kesusastraan babad, tokoh-tokoh pahlawan dan cerita mitologi yang dikenal melalui pertunjukkan wayang selain itu ada juga tokoh-tokoh yang menjadi terkenal karena suatu kejadian tertentu.

Para keturunan Raden Qosim Sunan Drajat sekaligus pengelola wisata religi makam Sunan Drajat tiap tahunnya melakukan agenda atau ritual kebudayaan yang sampai saat ini masih di lestarikan. Setiap tradisi yang dilakukan sudah pasti melibatkan banyak masyarakat, karena pada dasarnya tradisi sangat kental dan tidak dapat dipisahkan dengan unsur masyarakat. Oleh karena itu masyarakat selalu antusias menyelenggarakan peringatan-peringatan keagamaan, syukuran, ritual, dan lain sebagainya. Masyarakat desa masih kental akan kegiatan tradisi kebudayaan lain halnya dengan masyarakat perkotaan. Dengan demikian tradisi kebudayaan sudah jarang terlihat diselenggarakan di kota.

Meskipun Indonesia memiliki tradisi dan kebudayaan yang sangat kaya. Bukan berarti tradisi dan kebudayaan tersebut dapat eksis selamanya. Jika tradisi dan kebudayaan leluhur itu tidak dirawat, dijaga, dan dilestarikan dengan seksama. Maka bukan hal mustahil jika kelak tradisi dan kebudayaan itu tinggal kenangan saja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana bentuk tradisi upacara adat babad makam serta bagaimana rangkaian kegiatan yang dikelola oleh pihak pengelola makam Sunan Drajat dalam sebuah skripsi yang berjudul **Tradisi Upacara Adat Babad Makam Di Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tradisi upacara adat babad makam di Kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan?.
2. Bagaimana prosesi kegiatan tradisi yang diadakan oleh pihak Pengelola Makam Sunan Drajat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tradisi upacara adat babad makam di Kawasan wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan?.
2. Untuk mengetahui prosesi Kegiatan Tradisi yang diadakan oleh pihak Pengelola Makam Sunan Drajat?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini berguna untuk menganalisis fenomena sosial keagamaan, atau membandingkannya dengan perspektif lain, serta dapat pula memberikan penilaian atau kritik sehingga bisa menawarkan cara pandang baru dalam memahami dan menjelaskan fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat.

## b) Manfaat Praktis

1. Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengetahuan berbagai bentuk tradisi di Indonesia yang masih dilestarikan di Makam Sunan Drajat hingga dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi positif dan menjadi bahan masukan dalam upaya pelestarian kebudayaan tradisi dan adat Jawa.

**E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh suatu landasan.

**Tabel 1.1****Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1	Eksistensi Tradisi Bersih Desa Sebagai Upaya Mempertahankan Warisan Budaya Leluhur (Kajian Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek	Rifatus Solikah, 2021, UIN SATU Tulungagung, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.	Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah, sama-sama memiliki	Penelitian sebelumnya memiliki objek yaitu bersih desa, sedangkan penelitian saat ini adalah membahas tentang bersih

	Kabupaten Trenggalek)		objek penelitian yaitu tentang tradisi bersih yang merupakan suatu peninggalan budaya	makam
2	Tradisi Nyekar Makam Raden Chondro Di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo Tahun 2005-2015	Tegas Dwi Ayustiardana, 2017, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember	Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya adalah sama- sama membahas tentang tradisi yang dilakukan disebuah makam	Untuk penelitian yang sekarang yaitu di Makam Sunan Drajat di Lamongan Jawa Timur sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Makam Raden Chondro di Desa Klatakan
3	Makna Ritual Ziarah Kubur Menurut Orang- Orang Yang Datang Ke Makam Keramat	Acim Sasmita, 2012, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin,	Sama-Sama Membahas Tentang Ritual dan Tradisi Yang Ada Di	Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu

	Sembah Dalem Pangudar : Studi Deskriptif Di Desa Mandalasari Kecamatan Cikuncang Kabupaten Bandung	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Makam Keramat	terletak pada objek penelitiannya, penelitian sekarang dilakukan di tempat wisata religi yaitu di Makam Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan Makam Keramat Sembah Dalem Pangudar
--	---	--------------------------------------	------------------	---

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan merupakan urutan sekaligus berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami skripsi ini, maka di susunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bab pertama dalam penulisan skripsi yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti. Oleh karena itu pendahuluan terdiri dari; latar belakang



masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini kajian pustaka terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab yang pertama membahas tentang tradisi dan kebudayaan, sub bab ke dua membahas kegiatan tradisi babad makam, dan sub bab ketiga membahas tentang wisata religi.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, mulai dari gambaran umum wisata religi makam sunan drajat, sejarah sunan drajat, perkembangan sarana dan prasarana wisata religi tersebut, rangkaian kegiatan babad makam dan khoul Sunan Drajat hingga struktur pengelolaan makam sunan drajat. Kemudian, menganalisis hasil penelitian dan mengolah data menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **BAB V PENUTUP**

Penutup adalah bab terakhir yang ada dalam skripsi. Bab ini merumuskan ulang dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Dengan ini penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, serta memberikan saran beserta melampirkan data yang telah didapat oleh penulis.